



Penerimaan dan Intensi Penggunaan E-Learning Mahasiswa Akuntansi pada Kondisi Sumber Daya Terbatas

Ismanto^{1*}, Arnadi Chairunnas²

^{1,2} Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

* ismanto@usn.ac.id

arnadichairunnas@gmail.com

ABSTRACT

This study explores how the accounting students' acceptance and behavioral intention of using E-Learning where the sample and research locations have limited resources, such as in the context of using E-Learning in Indonesia, especially Southeast Sulawesi. This research is quantitative research by applying an explanatory study. The research design uses a Structural Equation Modeling (SEM) research model using the Partial Least Square (PLS) approach utilizing the SmartPLS version 3.0 application. The technology acceptance variable and the intention to use the E-Learning are measured using Davis's Technology Acceptance Model (TAM) theory. There are four variables to be measured: perceived usefulness, ease of use, attitude toward use, and behavioral intention to use. Three indicators measure each variable. The results showed that the perceived usefulness had a positive and significant effect on attitudes and behavioral intentions to use E-Learning. In addition, the attitude to use also affects the behavioral intention to use E-Learning. On the other hand, the perception of ease of use has no significant effect on attitudes to use and behavioral intentions to use E-Learning.

Keywords: TAM; Limited-resource; E-Learning; Accounting

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerimaan dan intensi perilaku penggunaan E-Learning mahasiswa akuntansi yang berada di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya seperti pada konteks penggunaan E-Learning di Indonesia khususnya Sulawesi Tenggara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengaplikasikan studi eksplanatori. Rancangan penelitian menggunakan model penelitian *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan memanfaatkan aplikasi SmartPLS versi 3.0. Variabel penerimaan teknologi dan intensi penggunaan teknologi diukur dengan menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) (Davis, 1989) dimana terdapat 4 variabel yang akan diukur yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, dan variabel intensi perilaku untuk menggunakan. Masing-masing variabel diukur dengan 3 indikator. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan dan intensi perilaku penggunaan E-Learning. Selain itu sikap untuk menggunakan juga berpengaruh terhadap intensi perilaku penggunaan E-Learning. Sebaliknya persepsi

kemudahan penggunaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan dan intensi perilaku penggunaan E-Learning.

Kata kunci : TAM; Sumber daya terbatas ; E-Learning; Akuntansi

I. Pendahuluan

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dewasa ini terus berkembang dan semakin dibutuhkan khususnya pada tingkat perguruan tinggi. Melalui penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, mahasiswa dimungkinkan untuk dapat belajar secara mandiri sehingga menghasilkan sebuah lingkungan belajar baru yang dikenal dengan Personal Learning Environments (PLEs) (Humanante et al., 2015). Belakangan ini, penggunaan TIK melalui E-Learning dalam pembelajaran telah bergeser, bukan lagi dipandang sebagai sebuah strategi bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan akademik mahasiswa (Megalhaes et al., 2020), tetapi telah menjadi sebuah keharusan disebabkan oleh kebutuhan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai akibat dari pandemi Covid-19.

Perubahan drastis yang sangat cepat terhadap kebutuhan teknologi informasi dalam *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh khususnya di masa pandemi Covid-19 telah menjadi sangat penting untuk ditelaah (Raza et al., 2020). Teknologi E-Learning yang dibangun secara sistematis untuk memudahkan proses pembelajaran yang dikenal sebagai Learning Management System (LMS) atau sistem manajemen pembelajaran sangat bermanfaat karena penggunaannya tidak dibatasi oleh waktu atau tempat (Ain et al., 2016). Meskipun memiliki manfaat dan keunggulan yang besar, E-Learning memiliki berbagai kendala dalam praktek penggunaannya. Pertama, terdapat kendala pada pemahaman pengguna sistem E-Learning. Kendala ini muncul karena tidak meratanya penggunaan E-Learning pada perguruan tinggi. Kedua adalah kendala penerimaan dan intensi penggunaan E-Learning sebagai akibat dari peralihan model pembelajaran luring ke pembelajaran daring. Ketiga adalah kendala keterbatasan sumber daya pendukung dalam mengoptimalkan penggunaan E-Learning. Keterbatasan sistem pendukung ini tidak terlepas dari kebutuhan akan ketersediaan infrastruktur pendukung yang dibutuhkan untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran melalui E-Learning.

Pada konteks pembelajaran Akuntansi, ketiga kendala yang disebutkan di atas memiliki keterkaitan yang sangat erat dan perlu untuk ditelaah. Hal ini karena pembelajaran akuntansi khususnya pada perguruan tinggi menitikberatkan pada penguasaan praktis penerapan proses akuntansi. Terdapat berbagai mata kuliah praktikum akuntansi yang menuntut mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya (Titisari dan Wijayanti, 2016). Menurut Harnengsih, S. (2018), keberadaan sistem informasi berbasis teknologi saat ini sangat dibutuhkan khususnya dalam proses akuntansi. Sehingga upaya untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan teknologi informasi menjadi suatu keharusan. Penyelenggaraan berbagai mata kuliah praktis secara daring ini memberikan tantangan tersendiri karena dibutuhkan penyajian materi yang komprehensif dan sistem manajemen pembelajaran yang efektif dan interaktif yang dapat membantu mahasiswa memahami dan menerapkan praktek akuntansi secara komprehensif. Berbagai penelitian telah banyak mengkaji bagaimana peserta didik menerima dan menggunakan teknologi E-Learning seperti penelitian yang dilakukan oleh Raza et al (2020) meneliti dan mengkaji tentang penerimaan LMS di masa Pandemi Covid-19. Selanjutnya, Rodzi et al (2020) dalam

penelitian mengkaji tentang penerimaan dosen terhadap E-Learning pada pendidikan tinggi di Malaysia. Sementara itu, Saloum et al., (2019) serta Suroso et al., (2017) mengevaluasi penerimaan LMS melalui model penerimaan teknologi TAM.

Dari beberapa kajian yang dilakukan melalui penelitian-penelitian tersebut, belum terdapat penelitian yang mengkaji tentang penerimaan dan intensi penggunaan teknologi pembelajaran E-Learning pada kondisi sumber daya terbatas (*low-resource setting*) khususnya dalam konteks proses pembelajaran daring perguruan tinggi di Indonesia. Meskipun telah ada penelitian yang mengevaluasi model-model LMS seperti yang dilakukan oleh Juárez Santiago et al., (2020), namun penelitian tersebut terbatas pada evaluasi pada setting normal di mana peneliti tidak mengeksplorasi bagaimana penerimaan dan intensi penggunaan E-Learning pada kondisi di mana sample dan lokasi penelitian memiliki keterbatasan sumber daya seperti pada konteks penggunaan E-Learning di Indonesia khususnya Sulawesi Tenggara.

Belum adanya penelitian yang mengeksplorasi penerimaan dan intensi penggunaan E-Learning pada kondisi sumber daya terbatas (*limited-resource setting*) membuka peluang untuk dilakukannya penelitian terkait dengan isu tersebut. Selain menjadi faktor yang menawarkan kebaruan (*novelty*), penelitian menjadi penting untuk dilakukan karena isu keterbatasan sumber daya pendukung khususnya infrastruktur teknologi dan komunikasi menjadi salah satu penghambat berjalannya proses pembelajaran secara daring yang banyak dialami oleh penyelenggara pendidikan dan mahasiswa di berbagai daerah. Urgensi dan signifikansi penelitian inilah yang mendorong diperlukannya penelitian untuk mengkaji dan mengeksplorasi bagaimana penerimaan dan intensi penggunaan E-Learning ini pada konteks dan kondisi yang berbeda. Sehingga dapat memberikan masukan dan pandangan baru terkait penggunaan E-Learning dalam kondisi sumber daya terbatas pada disiplin ilmu practical seperti pada jurusan Akuntansi.

II. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

E-Learning

E-Learning didefinisikan sebagai metode belajar mengajar yang sepenuhnya atau sebagian menggunakan media dan perangkat elektronik sebagai instrumen dalam meningkatkan ketersediaan pelatihan, interaksi, serta membantu dalam menerima berbagai metode atau cara baru dalam memahami dan membangun pembelajaran (Krishnan dan Husain 2017; Rhema, 2013). Rissa (2014) mengungkapkan bahwa E-Learning berlangsung dengan menggunakan berbagai bentuk teknologi dan media. Elemen penting dari E-Learning adalah penggunaan media elektronik, dan di masa sekarang, E-Learning dijelaskan sebagai pembelajaran yang digunakan melalui perangkat komputasi yang berbeda, seperti komputer, ponsel, tablet, dan lingkungan virtual.

E-Learning memiliki kelebihan dalam membangun semangat komunitas di antara peserta didik, menciptakan peserta didik yang mandiri, membangun hubungan yang kuat antara peserta didik dan instruktur, serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Mengenai kelemahannya, E-Learning mempersulit beban kerja siswa dan instruktur. E-Learning kurang dipercaya dari

pembelajaran tradisional dalam hal umpan balik rekan dan penilaian kegiatan kolaboratif.

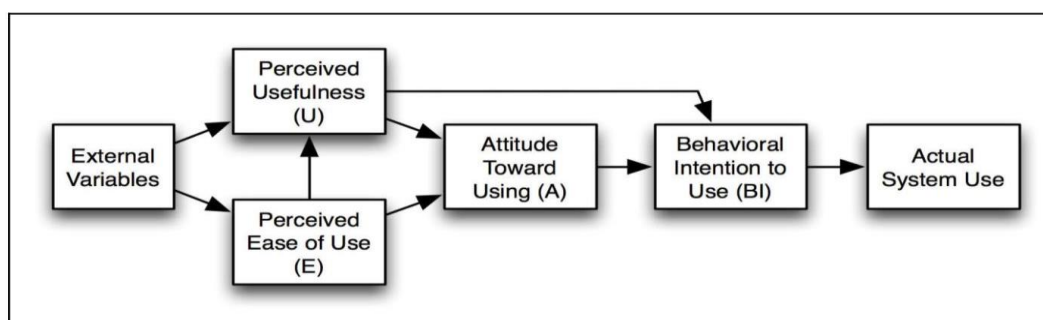
Sistem Manajemen Pembelajaran (Learning Management System)

Sistem manajemen pembelajaran merupakan sistem yang dibangun untuk membantu guru atau dosen menyampaikan konten pembelajaran kepada pembelajar atau mahasiswa, yang juga dapat digunakan untuk meningkatkan kelas konvensional atau pembelajaran jarak jauh. Dalam iklim perkembangan teknologi saat ini, sistem manajemen pembelajaran di lembaga pendidikan merupakan alat penting untuk menyampaikan konten pembelajaran, memfasilitasi interaksi, dan mengelola penilaian siswa. Sistem manajemen pembelajaran (LMS) adalah aplikasi online yang diaplikasikan untuk membantu dan memfasilitasi pengelolaan, pendokumentasian, pelacakan, pelaporan dan pengaturan konten pembelajaran, dan dapat diterapkan untuk program pelatihan, pengajaran dan pembelajaran di kelas, dan program E-Learning Lonn dan Teasley (2019).

Salah satu keunggulan LMS tidak hanya mendistribusikan konten pembelajaran secara online tetapi juga memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara instruktur dan siswa secara sinkron dan asinkron. Ada beberapa keuntungan menggunakan LMS bagi dosen maupun peserta didik. Dari sudut pandang dosen, LMS bermanfaat dalam mengelola dan mengontrol konten Altun et al (2008). LMS juga memungkinkan dosen untuk membuat modifikasi dengan mudah sehingga memungkinkan mereka untuk dapat memberikan *feedback* secara realtime dan tepat kepada mahasiswa. Kekuatan sebuah LMS juga terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan aplikasi lain untuk memfasilitasi penilaian, manajemen dan pengajaran dan pembelajaran Twyman dan Heward (2018). Namun demikian, LMS bukanlah teknologi inovatif baru, penggunaan LMS telah meluas di dunia pendidikan tinggi selama bertahun-tahun Abazi-Bexheti et al., (2018).

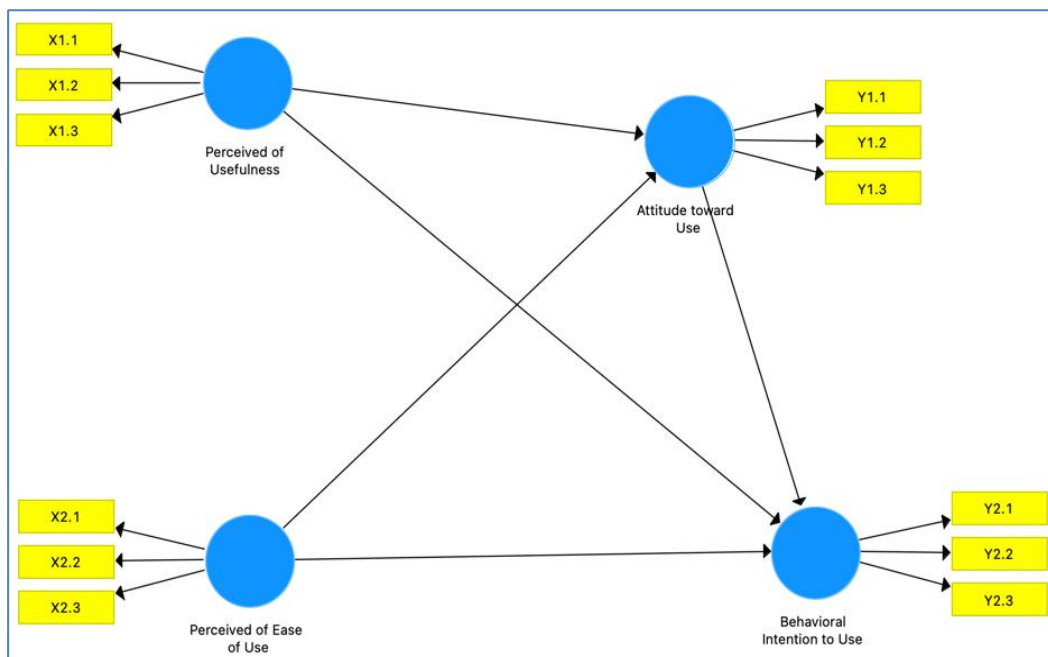
Penerimaan dan Penggunaan Teknologi

Penerimaan teknologi atau biasa dikenal dengan technology acceptance TAM diperkenalkan oleh Davis (1989) melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang merupakan adopsi dari Theory of Reasoned Action (TRA). TAM dirancang secara spesifik untuk mengukur bagaimana pengguna menerima pengaplikasian sistem informasi. Melalui metode ini dapat diketahui berbagai determinan yang menjadi peubah atau faktor pendukung diterimanya sebuah sistem informasi yang diterapkan. Selain itu, metode ini juga dapat memberikan gambaran mengenai perilaku pengguna pada berbagai rentang dan variasi penggunaan teknologi baik secara kompleks maupun secara teoritis. Teori penerimaan teknologi yang dikemukakan Davis (1989) terdiri atas dua dimensi penting yaitu kegunaan yang dirasakan (*Perceived of Isefulness*) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), di mana keduanya memiliki *primer correlation* atau korelasi utama dengan penerimaan teknologi informasi. Dimensi penerimaan teknologi dan korelasinya direpresentasikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Technology Acceptance Model

Menurut Davis (1989), kegunaan yang dirasakan digambarkan sebagai pandangan yang dimiliki seseorang mengenai sejauh mana peningkatan kinerja yang dirasakannya melalui penggunaan sistem informasi tertentu. Sementara itu kemudahan penggunaan digambarkan sebagai tingkat rasa percaya yang dimiliki oleh pengguna terhadap kemudahan yang diberikan oleh sistem informasi tertentu sehingga ia merasa tidak memerlukan upaya dalam menggunakan teknologi informasi tersebut (effort free) (Davis, 1989). Kemudahan penggunaan yang dirasakan juga mempengaruhi kegunaan yang dirasakan dimana jika seseorang merasa teknologi informasi seperti E-Learning mudah digunakan, maka persepsi kegunaan teknologi tersebut akan turut dirasakan. Selanjutnya, kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi sikap terhadap penggunaan teknologi (*Attitude toward Use*) yang didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Hanafi, 2013). Sikap ini pada akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang untuk memiliki kecenderungan menggunakan teknologi tersebut dalam jangka waktu tertentu (*Behavior Intention to Use*). Sehingga kerangka penelitian untuk analisis jalur penerimaan dan intensi penggunaan E-Learning direpresentasikan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Model Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian pada Gambar 2 di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

- H1: Kegunaan E-Learning yang dirasakan (*perceived of usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap untuk menggunakan E-Learning (*attitude toward use*)
- H2: Kegunaan E-Learning yang dirasakan (*perceived of usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi perilaku penggunaan E-Learning (*behavioral intention to use*)
- H3: Persepsi kemudahan penggunaan E-Learning (*perceived of ease of use*) berpengaruh positif signifikan terhadap sikap untuk menggunakan E-Learning (*attitude toward use*)
- H4: Persepsi kemudahan penggunaan E-Learning (*perceived of ease of use*) berpengaruh positif signifikan terhadap intensi perilaku penggunaan E-Learning (*behavioral intention to use*)
- H5: Sikap untuk menggunakan E-Learning (*attitude toward use*) berpengaruh positif signifikan terhadap intensi perilaku penggunaan E-Learning (*behavioral intention to use*)

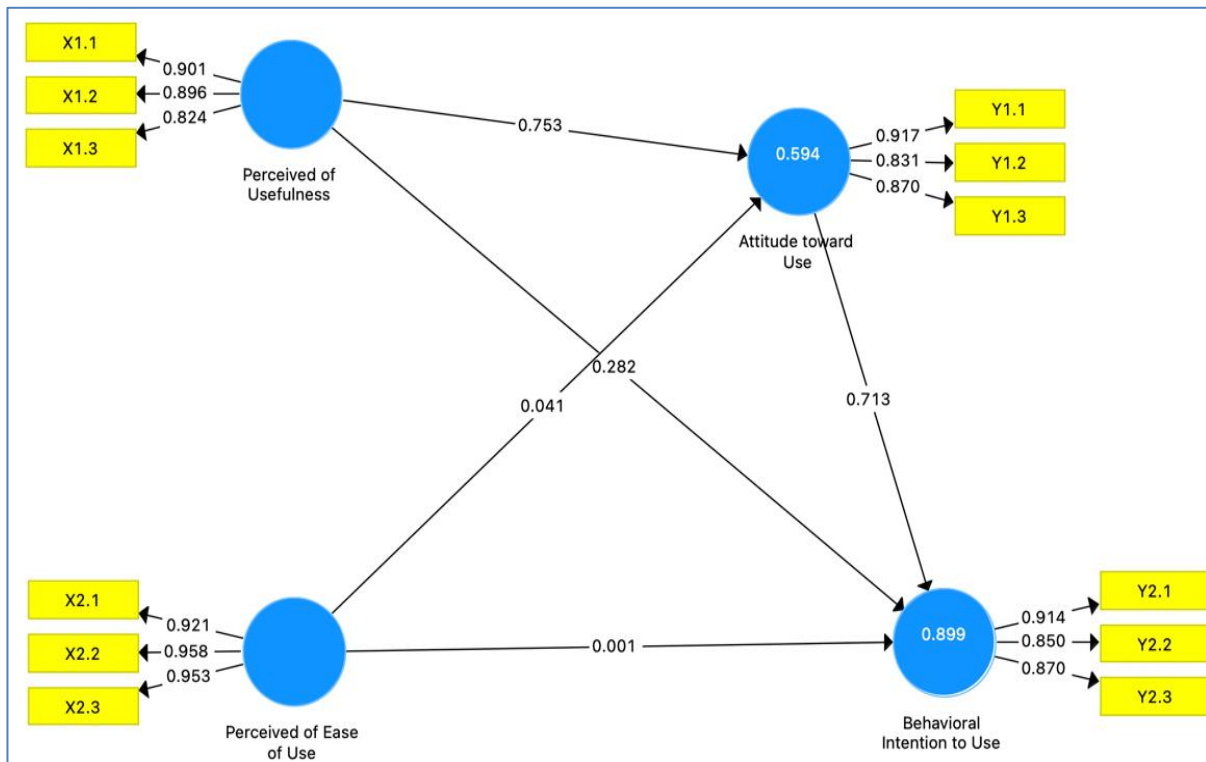
III. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif berbentuk studi eksplanatori diterapkan pada penelitian ini. Pemilihan desain penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Saunders, et al (2007:134) yang menjelaskan bahwa studi eksplanatori adalah desain penelitian yang digunakan untuk melihat korelasi kausal antara peubah atau konstruk. Dengan kata lain penelitian ini menitikberatkan pada pengamatan terhadap suatu masalah dalam rangka menemukan dan mendeskripsikan relasi konstruk atau peubah. Rancangan penelitian menggunakan model penelitian *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan mengaplikasikan metode *Partial Least Square* (PLS) melalui aplikasi SmartPLS versi 3.0. Variabel penerimaan teknologi dan intensi penggunaan teknologi diukur dengan menggunakan teori Technology Acceptance Model (TAM) (Davis, 1989) dimana terdapat 4 variabel yang akan diukur yaitu *perceived of usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward use*, dan variabel *behavioral intention to use*. Masing-masing variabel diukur dengan 3 indikator. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Akuntansi pada Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka yang berjumlah 423 orang. Metode sampling menggunakan metode *purposif sampling* yaitu menentukan sample yang akan diambil berdasarkan kepentingan konteks penelitian. Sample dibatasi pada mahasiswa yang bertempat tinggal di daerah pelosok, pesisir, dan kepulauan di Sulawesi Tenggara yaitu Kabupaten Bombana, Kabupaten Konawe, dan Kabupaten Konawe Kepulauan yang berjumlah 102 orang mahasiswa. Ketiga kabupaten ini merupakan kabupaten yang baru saja berjuang dari status daerah tertinggal periode 2015-2019 berdasarkan Perpres Nomor 131/2015 sehingga faktor-faktor seperti keadaan sosial ekonomi, sumber daya manusia, infrastruktur, aksesibilitas, serta karakteristik lainnya masih relevan dengan isu keterbatasan sumber daya (*limited-resource setting*). Pengumpulan data menggunakan angket dengan Likert Scale 1-5 yang

memiliki rentang nilai 1 untuk sangat tidak setuju dan nilai 5 untuk sangat setuju. uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji keabsahan instrumen angket. Selanjutnya, teknik pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis metode Structural Equation Modeling (SEM) yang mencakup tahapan spesifikasi model (*model specification*), analisis outer model, dan analisis inner model atau uji hopotesis.

IV. Hasil dan Pembahasan

Dengan menggunakan SmartPLS versi 3.0, dilakukan analisis data yang mencakup tahapan pengujian atau evaluasi yaitu pengujian measurement model atau model pengukuran dengan melihat *outer model* untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas setiap indikator pada masing-masing peubah atau *construct*, dan dilanjutkan dengan evaluasi atau pengujian *structural model* dengan melihat *inner model*. Pengujian model terdalam atau *inner relation* ini dilakukan untuk mengetahui keberterimaan hipotesis yang telah diajukan (Ghozali, 2012). Dengan menggunakan program SmartPLS hasil loading pada *full model* penelitian pada Gambar 3 menunjukkan bahwa analisis jalur hubungan model struktural menggambarkan spesifikasi hubungan antar variabel laten yang disimbolkan dengan tanda panah yang mengarah antara satu variabel laten terhadap variabel laten lainnya yaitu variabel *perceived of usefulness* → *attitude toward use*; variabel *perceived of usefulness* → *behavioral intention to use*; variabel *perceived ease of use* → variabel *attitude toward use*; variabel *perceived ease of use* → *behavioral intention to use*; dan variabel *attitude toward use* → *behavioral intention to use*.



Gambar 3. Full Model Penelitian

A. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran outer model dengan indikator reflektif dilakukan melalui pengujian validitas dari masing-masing indikator pada setiap konstruk dan pengujian reliabilitas dari konstruk. Di mana kriteria validitas diukur dengan convergent validity dan discriminant validity, sedangkan reliability konstruk diukur dengan composite reliability. Pengujian melalui convergent validity telah memenuhi kriteria yaitu hasil *outer loading* setiap indikator memiliki nilai lebih dari 0.5 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,5 (Ghozali, 2012). Selain itu nilai composite reliability juga memiliki nilai yang tinggi yaitu di atas 0,5 seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Outer Loading

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1.1 <- Perceived of Usefulness	0,901	25,922	0,000
X1.2 <- Perceived of Usefulness	0,896	32,657	0,000
X1.3 <- Perceived of Usefulness	0,824	13,987	0,000
X2.1 <- Perceived of Ease of Use	0,921	47,607	0,000
X2.2 <- Perceived of Ease of Use	0,958	117,344	0,000
X2.3 <- Perceived of Ease of Use	0,953	74,091	0,000
Y1.1 <- Attitude toward Use	0,917	42,305	0,000
Y1.2 <- Attitude toward Use	0,831	18,224	0,000
Y1.3 <- Attitude toward Use	0,870	24,596	0,000
Y2.1 <- Behavioral Intention to Use	0,914	37,422	0,000
Y2.2 <- Behavioral Intention to Use	0,850	22,117	0,000
Y2.3 <- Behavioral Intention to Use	0,870	21,307	0,000

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Tabel 2. Nilai Reliabilitas dan AVE

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Attitude toward Use	0,843	0,847	0,906	0,762
Behavioral Intention to Use	0,851	0,852	0,910	0,772
Perceived of Ease of Use	0,940	0,992	0,961	0,891
Perceived of Usefulness	0,845	0,846	0,907	0,764

Sumber: Hasil Olah Data 2021

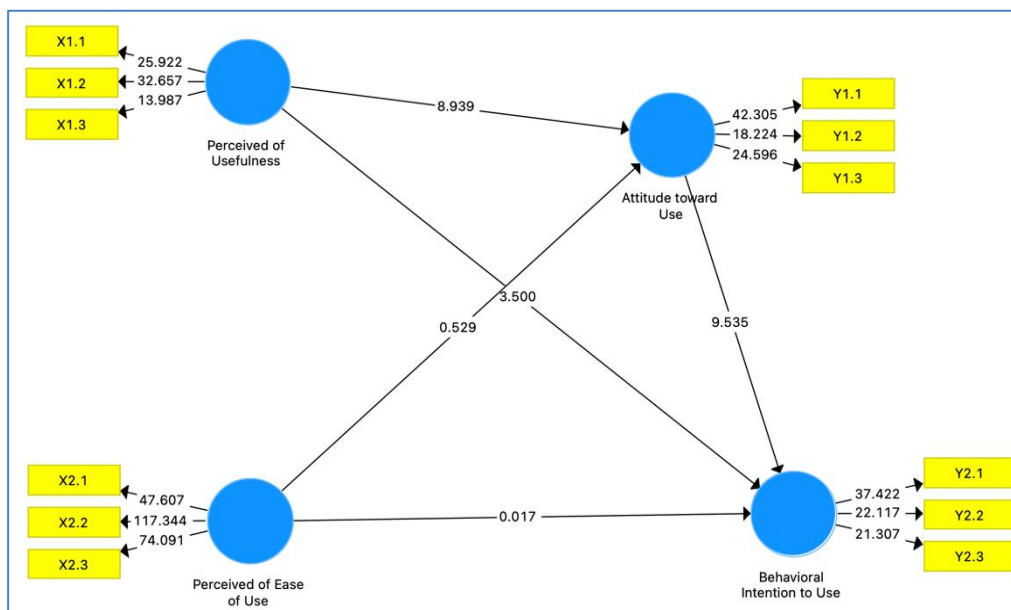
Sementara hasil pengukuran discriminant validity pada Tabel 3 dengan membandingkan nilai *cross loading* dari setiap indikator terhadap variabelnya menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki *loading factor* tertinggi dibandingkan *loading factor* pada konstruk lain (Ghozali, 2012).

Tabel 3. Nilai Cross Loading

	Perceived of Usefulness	Perceived of Ease of Use	Attitude toward Use	Behavioral Intention to Use
X1.1	0,901	0,400	0,672	0,730
X1.2	0,896	0,446	0,686	0,741
X1.3	0,824	0,277	0,661	0,708
X2.1	0,382	0,921	0,331	0,315
X2.2	0,461	0,958	0,408	0,444
X2.3	0,349	0,953	0,258	0,284
Y1.1	0,625	0,305	0,917	0,853
Y1.2	0,660	0,275	0,831	0,735
Y1.3	0,729	0,368	0,870	0,844
Y2.1	0,711	0,331	0,838	0,914
Y2.2	0,742	0,333	0,786	0,850
Y2.3	0,738	0,341	0,827	0,870

Sumber: Hasil Olah Data 2021

B. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)



Gambar 4. Hasil Analisis Jalur (Path Analysis) Hipotesis

Hasil analisis jalur (Gambar 4) menunjukkan bahwa terdapat 3 hipotesis yang diterima dengan nilai P-value lebih kecil dari 0,05 dan dua hipotesis yang ditolak dengan nilai P-value lebih besar dari 0,05. Konstruk persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap untuk menggunakan dan intensi perilaku penggunaan E-Learning. Selain itu sikap untuk menggunakan juga berpengaruh terhadap intensi

perilaku penggunaan E-Learning. Sebaliknya konstruk persepsi kemudahan penggunaan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap sikap untuk menggunakan dan intensi perilaku penggunaan E-Learning. Hasil analisis data ini dapat dilihat pada tabel analisis *Path Coefficient* atau koefisien jalur yang disajikan berikut:

Tabel 4. *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Perceived of Usefulness -> Attitude toward Use	0,753	0,745	0,084	8,939	0,000
Perceived of Usefulness -> Behavioral Intention to Use	0,282	0,286	0,081	3,500	0,001
Perceived of Ease of Use -> Attitude toward Use	0,041	0,040	0,077	0,529	0,597
Perceived of Ease of Use -> Behavioral Intention to Use	0,001	0,002	0,037	0,017	0,987
Attitude toward Use -> Behavioral Intention to Use	0,713	0,709	0,075	9,535	0,000

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Persepsi kegunaan atau kemanfaatan (*Perceived of Usefulness*) penggunaan E-Learning dalam pembelajaran akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap sikap dan intensi perilaku mahasiswa jurusan Akuntansi untuk menggunakan *E-Learning* seperti yang terlihat pada Tabel 4. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempersepsikan penggunaan E-Learning sebagai sesuatu yang bermanfaat dan membantu mereka dalam proses pembelajaran akuntansi sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang positif terhadap penggunaan E-Learning khususnya pada situasi pembelajaran jarak jauh karena pandemi saat ini. Terdapat 3 indikator pernyataan yang diajukan untuk melihat respon mahasiswa terhadap variabel persepsi kegunaan (*perceived of Usefulness*) yaitu: 1) saya percaya bahwa E-Learning sangat berguna dalam pembelajaran akuntansi; 2) saya percaya bahwa E-Learning membantu saya memahami materi praktis akuntansi; 3) saya percaya bahwa E-Learning mampu meningkatkan pemahaman saya dalam pembelajaran akuntansi.

Dari ketiga indikator pernyataan tersebut, mahasiswa memberikan respon yang baik dengan nilai rerata sebesar 3.82. Tanggapan respon mengenai persepsi kegunaan E-Learning ini berkelindan dengan penelitian Nurhayati (2020) yang menemukan bahwa secara umum peserta didik memiliki tanggapan positif terhadap penggunaan E-Learning dalam pembelajaran jarak jauh. Respon yang baik ini muncul karena adanya rasa percaya bahwa E-Learning mampu menjadi solusi yang dapat membantu mahasiswa Akuntansi untuk tetap mengikuti proses pembelajaran secara fleksibel tanpa harus hadir di dalam kelas.

Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceive of Ease fo Use*) E-Learning dalam pembelajaran akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap dan intensi perilaku mahasiswa untuk menggunakan E-Learning seperti yang terlihat pada Tabel 4. Terdapat 3 indikator pernyataan yang digunakan utk mengukur persepsi kemudahan penggunaan ini yaitu: 1) penggunaan E-Learning sangat praktis dan mudah karena fitur yang digunakan tidak rumit; 2) penggunaan E-Learning dapat menghemat waktu karena dapat digunakan dimana saja; 3) penggunaan E-Learning dapat menghemat tenaga karena tidak perlu hadir di dalam kelas. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa respon mahasiswa terhadap ketiga indikator ini memiliki nilai yang rendah dengan nilai rerata hanya sebesar 3.33. Nilai yang rendah ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menganggap bahwa penggunaan E-Learning masih belum dapat mereka manfaatkan secara maksimal.

Persepsi ini muncul tidak lepas dari fakta bahwa seluruh mahasiswa Akuntansi yang menjadi responden di dalam penelitian ini berada pada daerah yang masih memiliki keterbatasan infrastruktur penunjang teknologi informasi. Kondisi sumber daya yang terbatas ini membuat mahasiswa kesulitan untuk dapat menggunakan E-Learning secara optimal sehingga menganggap bahwa bahwa teknologi ini tidak mudah digunakan karena terbatasnya sumber daya pendukungnya. Hal ini senada dengan Saman (2021) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, mahasiswa memiliki persepsi yang baik. Namun, adanya kendala akses jaringan internet karena faktor geografis yang mengganggu kelancaran proses pembelajaran membuat mahasiswa kesulitan untuk mengikuti dan memahami materi yang disampaikan.

Sikap terhadap penggunaan E-Learning (*attitude toward use*) berpengaruh terhadap intensi perilaku mahasiswa jurusan Akuntansi untuk menggunakan *E-Learning* (*Behavioral Intention to Use*) seperti yang terlihat pada Tabel 4. Terdapat 3 indikator pernyataan yang digunakan utk mengukur persepsi kemudahan penggunaan ini yaitu: 1) saya sangat mendukung penggunaan E-Learning dalam pembelajaran Akuntansi; 2) saya sangat bersemangat untuk menggunakan E-Learning dalam pembelajaran akuntansi; 3) penggunaan E-Learning dalam pembelajaran akuntansi bagi saya adalah hal yang positif dan berarti. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa respon mahasiswa terhadap ketiga indikator ini memiliki nilai yang baik dengan nilai rerata sebesar 3.81. Menurut Davis (1989) Sikap terhadap penggunaan E-Learning akan sangat menentukan intensi atau kecenderungan penggunaan E-Learning. sehingga, sikap yang positif terhadap penggunaan E-Learning yang ditunjukkan oleh mahasiswa Akuntansi melalui respon yang mereka berikan akan mempengaruhi perilaku mereka untuk memiliki kecenderungan menggunakan teknologi tersebut dalam jangka waktu tertentu (*Behavior Intention to Use*).

C. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan dan intensi perilaku penggunaan E-Learning pada kondisi sumber daya yang terbatas seperti keterbatasan geografis dan infrastruktur pendukung teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada pada daerah dengan sumber daya terbatas belum mampu memanfaatkan E-Learning dengan optimal karena secara umum E-Learning yang diterapkan membutuhkan sumber daya yang memadai untuk dapat berjalan secara optimal. Meskipun demikian, mahasiswa memiliki kepercayaan dan harapan yang tinggi

bahwa penggunaan E-Learning dapat menjadi solusi bagi mereka untuk tetap mengikuti pembelajaran akuntansi secara fleksibel. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting khususnya bagi pengelola pendidikan tinggi untuk dapat membangun model pembelajaran daring *atau E-Learning* yang dapat menyesuaikan dengan kondisi sumber daya yang terbatas. Sebab tidak dapat dipungkiri bahwa infrastruktur pendukung teknologi pembelajaran saat ini belum merata sehingga diperlukan model E-Learning yang dapat dimanfaatkan secara optimal pada daerah-daerah yang memiliki sumber daya rendah atau terbatas. Selanjutnya, Penelitian ini hanya dilakukan di satu perguruan tinggi dengan sampel yang terbatas. Meskipun peneliti telah membatasi daerah sampel berdasarkan kriteria daerah yang memiliki sumber daya terbatas tetapi penelitian ini belum cukup untuk mengeneralisasi penerimaan E-Learning pada kondisi sumber daya terbatas. Selain itu dalam menganalisis penerimaan dan intensi perilaku penggunaan E-Learning peneliti menggunakan teori penerimaan teknologi TAM yang dikemukakan oleh Davis. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori yang berbeda yang lebih baru seperti UTAUT1 dan UTAUT 2.

D. Referensi

- Rhema. 2013. An analysis of experiences and perceptions of technology-based learning in higher education institutions in Libya: Informing the advancement of e-learning. Ph.D. dissertation, Victoria Univ Melbourne, VIC, Australia.
- Davis, F. D. (1989). Technology Acceptance Model: TAM. Al-Suqri, MN, Al-Aufi, AS: Information Seeking Behavior and Technology Adoption, S, 205-219.
- Abazi-Bexheti, L., Kadriu, A., Apostolova-Trpkovska, M., Jajaga, E., & Abazi-Alili, H. 2018. LMS solution: Evidence of Google Classroom usage in higher education. Business Systems Research: International journal of the Society for Advancing Innovation and Research in Economy, 9(1), 31-43..
- Altun, A., Gulbahar, Y., & Madran, O. 2008. Use of a Content Management System for Blended Learning: Perceptions of Pre-Service Teachers. Turkish Online Journal of Distance Education, 9(4), 138-153.
- Harnengsih, S. (2018). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Dalam Menyediakan Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen Pada. PT. Astra Otoparts Tbk. Divisi Winteq. Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 13(2).
- Humanante, P.R.; Garcia, F.J.; Conde, M.A. 2015. Personal Learning Environments and Online Classrooms: An Experience With University Students. IEEE Rev.Iberoam. De Tecnol. Del Aprendiz. 10, 26–32.
- J. Rissa. (2014). An empirical study on the E-Learning acceptance among the Finnish labor. Aalto Univ., Helsinki, Finland, Tech. Rep. 1-68, 2014.
- Juárez Santiago, B., Olivares Ramírez, J. M., Rodríguez-Reséndiz, J., Dector, A., García García, R., González-Durán, J. E. E., & Ferriol Sánchez, F. 2020. Learning Management System-Based Evaluation to Determine Academic Efficiency Performance. Sustainability, 12(10), 4256.

- K. S. T. Krishnan and H. Hussin. 2017. E-Learning readiness on Bumiputera SME's intention for adoption of online entrepreneurship training in Malaysia. *Management*, vol. 7, no. 1, pp. 35-39.
- Lonn, S., & Teasley, S. D. 2009. Saving time or innovating practice: Investigating perceptions and uses of Learning Management Systems. *Computers & education*, 53(3), 686-694.
- Magalhães, P.; Ferreira, D.; Cunha, J.; Rosário, P. 2020. Online vs traditional homework: A systematic review on the benefits to students' performance. *Comput. Educ.* 152, 103869.
- Raza, S. A., Qazi, W., Khan, K. A., & Salam, J. 2020. Social Isolation and Acceptance of the Learning Management System (LMS) in the time of COVID-19 Pandemic: An Expansion of the UTAUT Model. *Journal of Educational Computing Research*, 0735633120960421.
- Rodzi, N. M., Kumar, J. A., Osman, S., & Masykuri, E. S. 2020. Exploring Lecturers' Acceptance of Learning Management Systems in Malaysian Higher Educational Institution.
- Salloum, S. A., Alhamad, A. Q. M., Al-Emran, M., Monem, A. A., & Shaalan, K. 2019. Exploring students' acceptance of E-Learning through the development of a comprehensive technology acceptance model. *IEEE Access*, 7, 128445-128462.
- Suroso, J. S., Retnowardhani, A., & Fernando, A. 2017. Evaluation of knowledge management system using technology acceptance model. In 2017 4th International Conference on Electrical Engineering, Computer Science and Informatics (EECSI) (pp. 1-5). IEEE.
- Twyman, J. S., & Heward, W. L. 2018. How to improve student learning in every classroom now. *International Journal of Educational Research*, 87, 78-90.
- Nurhayati & Zuhra Fatma. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa FKIP Matematika Universitas Almuslim Terhadap Pemanfaatan E-Learning Di Era Pandemi Covid 19. Universitas Almuslim. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi* Volume 4, No. 2 Desember 2020, pp. 83-90. E-ISSN 2656-0852.
- Saman. (2021). Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid 19. Universitas Muhammadiyah Palopo. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* Volume 3, Nomor 1, Februari 2021; 70- 82
- Hanafi, H. (2013). Pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan website ub terhadap sikap penggunadengan pendekatan tam (survei pada anggota website www. ub. ac. id mahasiswa fia bisnis dan publik ta 2011-2012 universitas brawijaya malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1).
- Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2016). Model Pembelajaran Praktikum Akuntansi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 21(2), 194-207.
- Ghozali, I. (2008). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Saunders, M., Lewis, P. H. I. L. I. P., & Thornhill, A. D. R. I. A. N. (2007). *Research Methods. Business Students 4th Edition Pearson Education Limited, England*